

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan *tren consumer preference* beberapa tahun belakangan ini telah mengubah wajah industri bisnis di berbagai sektor. Kemajuan digitalisasi, pergeseran demografi konsumen, hingga isu-isu sosial dan perubahan iklim memaksa perusahaan untuk beradaptasi agar tetap kompetitif di pasar. Perusahaan dituntut untuk dapat beradaptasi dan merespons perubahan pasar dengan tangkas agar dapat terus tumbuh secara berkelanjutan.

Model bisnis yang *adaptif* dan *efisiensi* operasional merupakan faktor strategis dan operasional yang tercermin dalam kondisi keuangan perusahaan. Ketatnya persaingan perusahaan di era globalisasi saat ini, mendorong setiap perusahaan untuk menampilkan *eminensi* yang dimilikinya melalui kinerja finansial perusahaan selama periode berjalan. Kinerja finansial perusahaan sangat penting karena dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai kondisi finansial dan operasional suatu perusahaan.

Kinerja finansial perusahaan merupakan analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Profitabilitas dan nilai pasar adalah beberapa indikator keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bisnis. Salah satu langkah penting dalam menilai keberhasilan dan pencapaian suatu organisasi adalah mengukur kinerja

dari sudut pandang keuangan dengan menggunakan pengungkapan sebagai indikatornya (Alareeni & Hamdan, 2020).

Biasanya, kinerja finansial perusahaan digunakan investor sebagai ukuran kinerja dan *efektivitas* perusahaan sebelum pengambilan keputusan investasi (Mulpiani, 2019). Kinerja finansial perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan telah secara efisien dan efektif mengelola sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba dan arus kas positif. Kinerja finansial yang baik ditandai dengan peningkatan penjualan dan profitabilitas yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan produk atau jasa yang bernilai di pasar dan unggul dalam persaingan serta dapat meningkatkan valuasi dan harga saham perusahaan. Kinerja finansial yang baik juga tercermin dari arus kas yang kuat dan neraca yang sehat dengan tingkat utang yang terkendali. Sedangkan kinerja finansial yang buruk dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Kinerja finansial yang buruk ditandai dengan kerugian berulang, penurunan penjualan, dan utang yang membengkak.

Kinerja finansial perusahaan nantinya akan tertera di dalam laporan keuangan. Namun saat ini, pengungkapan laporan keuangan dianggap tidak memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan perusahaan. Sebab, dalam menjalankan aktivitas bisnisnya perusahaan dituntut tidak hanya mempertimbangkan keuntungannya sendiri, namun juga dampak dari aktivitas bisnisnya. Suatu bisnis hanya dapat bertahan jika operasinya tidak merusak sumber daya alam dan lingkungan, serta dapat memenuhi kebutuhan generasi mendatang (Sharma & Henriques, 2005).

Isu keberlanjutan dan ESG (*Environmental, Social, Governance*) kini menjadi perhatian investor dalam menilai kualitas dan prospek perusahaan. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan perlu mengakomodasi dan memenuhi harapan para pemangku kepentingannya agar dapat terus tumbuh secara berkelanjutan. Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder* tersebut adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan mengungkapkan informasi terkait kinerja ESG (*Environmental, Social, Governance*) perusahaan secara transparan. Karena sektor *basic materials* sangat bergantung pada ekstraksi dan pengolahan sumber daya alam, bisnis di sektor ini dapat memiliki dampak negatif terhadap masyarakat sekitar secara lingkungan dan sosial. Akibatnya, sektor ini sangat penting bagi praktik ESG.

Dilansir dari kompas.com, salah satu perusahaan *basic materials* yakni PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) memiliki komitmen dalam menjalankan praktik pertambangan yang baik dan berkelanjutan untuk memberikan manfaat positif bagi masyarakat di sekitar wilayah operasinya. Dalam siaran pers, sekretaris perusahaan Antam menegaskan bahwa isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) merupakan hal penting dalam industri pertambangan. Antam terus berupaya mematuhi ketiga aspek tersebut dengan melaksanakan sistem operasi ramah lingkungan, rencana pemantauan dan pemeliharaan keanekaragaman hayati, serta pengelolaan air yang baik. Upaya Antam untuk mendukung dekarbonisasi dan pencapaian *Net Zero Emission 2060* juga diungkapkan, termasuk penggunaan bahan bakar *eco-friendly* dan sumber energi terbarukan seperti pembangkit listrik tenaga air. Selain aspek lingkungan, Antam

juga fokus pada aspek sosial dengan komitmen keselamatan dan kesehatan kerja serta pendampingan kepada UMKM sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial dan lingkungan. Implementasi tata kelola perusahaan yang baik juga ditekankan, termasuk publikasi rutin terkait kinerja perusahaan dan ESG. Antam juga mendapat pengakuan dari lembaga nasional dan internasional atas komitmennya dalam implementasi ESG, termasuk menjadi bagian dari *Morgan Stanley Capital International (MSCI) Indonesia ESG Leaders Index*.

Hal tersebut juga diperkuat dengan kejadian pada pertengahan tahun 2022, dimana terlihat adanya kasus penurunan penjualan tahun 2022 pada PT HK Metals Utama Tbk (HKMU) sebesar 7,5% dibandingkan dengan kuartal I tahun 2021. Sehingga, laba kotor perseroan sebesar Rp 11,7 miliar turun sebesar 23% dibanding kuartal I- tahun 2022 sebesar Rp 15,2 miliar. Perang Rusia-Ukraina menaikkan harga komoditas yang berdampak besar pada harga bahan baku produksi, sehingga laba kotor menurun. Namun, di sisi lain kenaikan harga bahan baku menghambat harga jual sehingga menurunkan margin profitabilitas. Meskipun pencapaian laporan keuangan kuartal I-tahun 2022 yang belum positif, HKMU tetap mencatatkan *milestone* yang positif di awal tahun 2022 ini yaitu dengan penerapan ESG dalam menjalankan kegiatan bisnis (CNBC Indonesia, 2023).

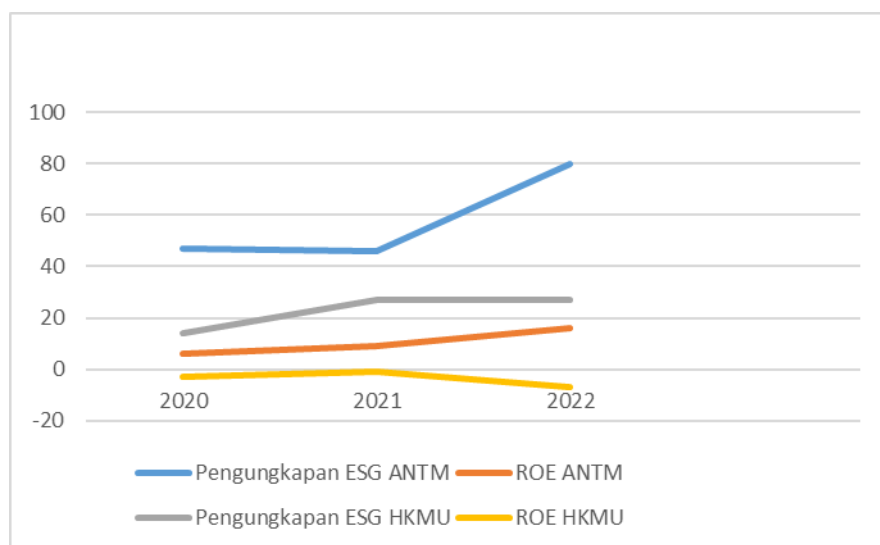
Berikut merupakan data yang dapat menggambarkan dampak pengungkapan ESG terhadap kinerja finansial perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan ANTM dan HKMU**

Tahun	Pengungkapan ESG ANTM	ROE ANTM	Pengungkapan ESG HKMU	ROE HKMU
2020	47	6	14	-3
2021	46	9	27	-1
2022	80	16	27	-7

Sumber : Data diolah, (2024)

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa perusahaan ANTM menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengungkapan ESG dari tahun 2020 hingga 2022. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Di sisi lain, perusahaan HKMU juga menunjukkan peningkatan ESG, tetapi tidak sebesar ANTM.



**Gambar 1.1 Perbandingan ANTM dan HKMU**

Sumber: Data diolah, 2024

Grafik tersebut menunjukkan bahwa perusahaan ANTM menunjukkan peningkatan pengungkapan ESG pada ANTM dari tahun 2020 hingga 2022 sejalan dengan peningkatan ROE pada ANTM. Di sisi lain, hal ini tidak berlaku

pada perusahaan HKMU, dimana peningkatan pengungkapan ESG tidak diikuti oleh peningkatan ROE.

Perusahaan dengan kinerja ESG yang baik dinilai lebih menguntungkan dan berkinerja positif dalam jangka panjang. Artinya, pemangku kepentingan yakin bahwa perusahaan dengan pelaporan keberlanjutan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kinerja finansial perusahaan. Selain itu, pengungkapan ESG oleh perusahaan dinilai penting karena dapat memberikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai peluang dan resiko yang dihadapi perusahaan (Almeyda & Darmansya, 2019).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/PJOK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Penerapan pelaporan keuangan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan stabilitas dan inklusi ekonomi dengan menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Seberapa baik suatu perusahaan berhubungan dengan masyarakat dan lingkungannya sangat penting untuk keberlanjutannya (Triyani *et al.*, 2021). Dampak negatif dari aktivitas bisnis suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek *environmental*, yakni pencemaran lingkungan yang dapat menimbulkan konflik dengan masyarakat sekitar. Selain itu, meningkatkan kualitas *governance* juga penting dilakukan (Almeyda & Darmansya, 2019).

Hal ini menuntut manajer untuk memfokuskan perhatiannya dalam mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, untuk menghasilkan kinerja

lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang lebih baik serta kemungkinan kinerja finansial di masa depan maka manajer perlu melakukan rencana pengelolaan pemangku kepentingan yang efektif. Perusahaan harus memperhatikan dan melakukan pengungkapan informasi non-keuangan yang berasal dari aktivitas *Environmental, Social, dan Governance* (ESG).

*Environmental, Social, dan Governance* (ESG) merupakan istilah yang umum digunakan dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan suatu perusahaan. Tujuan pengungkapan ESG adalah untuk mengevaluasi praktik berdasarkan indikator yang terdapat didalamnya, seperti lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

*Environmental disclosure* adalah cara perusahaan menunjukkan transparansi tentang bagaimana mereka menjaga dan melestarikan lingkungan serta mengurangi dampak yang ditimbulkannya (Widyawati & Hardiningsih P., 2022). Suatu contoh tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, karyawan, dan lainnya adalah *social disclosure*. Sedangkan *governance disclosure* berfokus pada penerapan tata kelola yang baik.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan, namun penelitian-penelitian mengenai variabel diatas masih terdapat berbagai perbedaan pendapat seperti penelitian oleh (Nugroho & Hersugondo, 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *ENV Disclosure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, *CSR Disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, *CG Disclosure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

kinerja perusahaan. Namun, hal ini bertentangan dengan temuan (Ghazali & Zulmaita, 2020) yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan (Durlista & Wahyudi, 2023) yang menunjukkan bahwa pengungkapan sosial mempunyai hubungan positif dengan Tobin's Q, namun tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Sedangkan pengungkapan tata kelola mempunyai hubungan positif dengan ROE dan Tobin's Q, namun tidak berpengaruh terhadap ROA.

Dengan mempertimbangkan masalah yang telah disebutkan di atas dan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidakkonsistenan, maka penelitian ini akan menguji mengenai “**Pengaruh *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, Dan *Governance Disclosure* Terhadap Kinerja Finansial Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berhubungan dengan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang dikaji yaitu:

1. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh positif atas kinerja finansial pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *social disclosure* berpengaruh positif atas kinerja finansial pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?



3. Apakah *governance disclosure* berpengaruh positif atas kinerja finansial pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh positif *environmental disclosure* terhadap kinerja finansial perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh positif *social disclosure* terhadap kinerja finansial perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh positif *governance disclosure* terhadap kinerja finansial perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berkenaan dengan tujuan pengkajian diatas, manfaat yang di inginkan pada pengkajian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Pengkajian pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* terhadap kinerja finansial pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Ini harapannya dapat memperbanyak wacana bagi perkembangan studi akuntansi serta dapat berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi sumber bacaan atau bahan pendukung.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan agar dapat lebih memperhatikan pengungkapan ESG dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Perusahaan juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja *environmental*, *social*, dan *governance* untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai tambahan informasi dalam mengambil keputusan berinvestasi.